

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Klinik Pratama Sukma Anggrek

Charles<sup>1</sup>, Fachdiana<sup>2</sup>, Adinda Rindy Puspita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email:charles@ikifa.ac.id

### ABSTRACT

*The level of knowledge and understanding of hypertensive patients regarding their disease can support the success of therapy so that the patient's blood pressure can be well controlled. Providing patients with knowledge and understanding of drug use and their disease will have an impact on treatment compliance and success in the healing process. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication for hypertension patients at the Pratama Sukma Anggrek Clinic, Jatinegara Village, Jatinegara District, East Jakarta in the period April – May 2024. This research is a quantitative research with a correlation research design and uses a cross sectional approach. The sampling technique used in this research was a total sampling technique with a sample size equal to the population, namely 30 hypertensive patients. The data collection method used a questionnaire. The research results showed that the level of knowledge was less than 0%, sufficient knowledge was 70%, and good knowledge was 30%. The level of compliance in the less compliant category is 16.7%, compliance in the compliant category is 66.7%, and compliance in the highly compliant category is 16.7%. The statistical test in this study used the chi-square test. The results of the statistical test on knowledge of hypertension sufferers and adherence to taking medication showed  $p$  value =  $0.04 < \alpha = 0.05$ . partially there is a relationship between the level of knowledge and compliance with taking anti-hypertension medication at the Pratama Sukma Anggrek Clinic.*

**Keywords :** Knowledge, medication adherence, hypertension

### ABSTRAK

Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Memberikan pengetahuan serta pemahaman pasien dalam penggunaan obat dan penyakitnya akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur pada periode April

– Mei 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dengan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 30 pasien hipertensi.. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan kurang 0%, pengetahuan cukup 70%, dan pengetahuan baik 30%. Tingkat kepatuhan kategori kurang patuh 16,7%, kepatuhan kategori patuh 66,7%, dan kepatuhan kategori sangat patuh 16,7%. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistic pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat didapatkan  $p\ value = 0,04 < \alpha = 0,05$ . secara parsial terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, kepatuhan minum obat, hipertensi

## PENDAHULUAN

Data dunia melalui *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa penderita hipertensi pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1,13 miliar. Hipertensi juga merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, WHO tahun 2021 memperkirakan 9,4 juta menyebabkan kematian yakni sekitar 23,7% dari total seluruh kematian dan merupakan persentase terbesar. (1)

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). (2)

Pada Provinsi DKI Jakarta sendiri prevalensi hipertensi penduduk umur  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan dari 20% pada tahun 2013 menjadi 33,43% ditahun 2018. Selain

itu, prevalensi hipertensi (diagnosis dokter) pada penduduk umur > 18 tahun menurut karakteristik pada tahun 2018 sebesar 69,5%. Penderita hipertensi berusia 75+ tahun serta prevalensi perempuan dalam terkena hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 36,9%. (3)

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan informasi mengenai obat menjadi penghambat keberhasilan dalam proses penyembuhan. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin sadar dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat. Memberikan pengetahuan serta pemahaman pasien dalam penggunaan obat dan penyakitnya akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan. (4)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di puskesmas Batunadua, Sumatera Utara Tahun 2022 kepada 33 responden menunjukkan memiliki pengetahuan tentang hipertensi di wilayah kerja puskesmas Batunadua dikategori cukup dengan presentasi sebesar 45,5% (15 responden). Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Batunadua kategori tidak patuh dengan presentasi sebesar 63,6% (21 responden), dan kategori patuh sebesar 36,4% (12 responden). Uji *statistic* dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil analisa didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja puskesmas Batunadua. (5)

Penelitian di puskesmas Jonggol kabupaten Bogor tahun 2023 mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Pengetahuan penderita hipertensi dalam kategori baik (62,0%), cukup (25,0%), kurang (13,0%) dan kepatuhan penderita hipertensi minum obat dalam kategori tinggi (58,0%), sedang (27,0%), dan rendah (15,0%). Hasil analisa hubungan korelasi dengan uji korelasi Spearman Rho, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi tentang kepatuhan minum obat. (6)

Penelitian terdahulu yang dilakukan di puskesmas Ubud 1, Bali tahun 2022 mengenai Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihiperensi. Sampel yang digunakan yaitu 100 responden.

Pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dalam kategori baik (62,0%), cukup (25,0%), kurang (13,0%), dan kepatuhan penderita hipertensi minum obat antihipertensi dalam kategori tinggi (58,0%), sedang (27,0%), dan rendah (15,0%). Hasil analisa hubungan korelasi dengan uji korelasi Spearman Rho, didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. (7)

Berdasarkan latar belakang tersebut terlihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Peneliti memilih tempat penelitian di klinik Sukma Anggrek karena ada beberapa pertimbangan seperti belum adanya penelitian serupa di tempat ini, tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti, dan terdapat PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) yang memudahkan untuk mengukur suatu kepatuhan. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di klinik Pratama Sukma Anggrek periode April - Mei 2024.

## **LITERATUR RIVIEW**

Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku pasien secara luas yaitu termasuk di dalamnya melaksanakan pengobatan, mengikuti diet, dan mengubah gaya hidup. Agar seseorang patuh diperlukan komitmen dan partisipasi semua petugas sistem pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan berobat merupakan suatu problematika yang membutuhkan strategi inovatif yang berbeda, tergantung ketersediaan sumber di lingkungan tersebut dan kerja sama serta dukungan petugas kesehatan, konselor, masyarakat dan anggota keluarga. Kepatuhan tersebut harus sesuai dengan informasi mengenai cara penggunaan obat, yang meliputi waktu dan berapa kali obat tersebut digunakan dalam sehari. Kepatuhan minum obat berhubungan dengan aturan minum obat yang tertulis pada etiket obat (8). Terdapat 4 kategori dalam penilaian kuesioner ProMAS yaitu rendah, sedang-rendah, sedang-tinggi, dan tinggi. (9)

Pengetahuan merupakan sikap tahu yang didapatkan dari proses pemaknaan suatu materi yang didapatkan dari berbagai indera yang ada (10). Tingkat pengetahuan yang dikatakan baik terkait kepatuhan obat antihipertensi akan membentuk perilaku yang baik

juga (26). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka berdampak pada potensi kognitif individu untuk mempertahankan kondisi kesehatannya. (11)

Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan antihipertensi merupakan faktor penyebab tidak tercapainya tekanan darah secara optimal (28). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $> 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi. Untuk itu diperlukan standar penilaian hipertensi untuk menentukan dalam kategori apa kondisi yang dialami. (12)

Secara umum, semakin tinggi tekanan darah semakin berisiko kesehatan seseorang. Tekanan darah didefinisikan tinggi apabila dalam keadaan istirahat tekanan darah sistolik  $140$  mmHg atau lebih, dan atau tekanan darah diastolik berada pada posisi  $90$  mmHg atau lebih, setelah pengukuran 3 kali berturut-turut dengan interval 2 menit. Ketika tekanan darah sistolik dan diastolik jatuh ke dalam kategori yang berbeda, kategori tertinggi digunakan dalam menilai total risiko kardiovaskular. (13).

## **METODE PENELITIAN**

### **Alat dan Bahan**

**Alat** Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, alat tulis, buku referensi. **Bahan** Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan minum obat **ProMas**, kusioner pengetahuan pasien hipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek.

### **Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dengan Peneliti mengurus izin etik (*Ethical Clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta (No. 10.093.B/KEPK-FKMUMJ/IV/2024). Dan izin penelitian dari Klinik Sukma Anggrek (No. 13/SKET/-KPSA/SK/2024). Selanjutnya Peneliti mendatangi klinik dan Memastikan responden telah 3 kali berobat dan menandatangani *Informed Consent*. Dan Memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi, dan mengumpulkan hasilnya untuk analisa lebih lanjut.

Tahap pengolahan data meliputi pengeditan kuesioner, *coding*, dan transformasi data, yang kemudian disajikan dalam tabel. Data dianalisis menggunakan SPSS 26, hasilnya diinterpretasikan dan kesimpulan disusun berdasarkan temuan penelitian.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

### **Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah pasien hipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek. Sampel penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi dan sedang menjalani pengobatan hipertensi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling selama bulan April-Mei 2024.

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi berjumlah 30 orang pada bulan Maret tahun 2024 di Klinik Pratama Sukma Anggrek.

## **RANCANGAN ANALISA DATA**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan teknik statistika menggunakan bantuan SPSS.

### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variable dalam penelitian ini untuk mencari frekuensi dan persentase serta ukuran pemusatan data.

### **2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien prolans hipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek. Data dalam penelitian ini berupa ordinal (kategorik) sehingga diperlukan uji nonparametrik yaitu uji Spearman's rho. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu:

a. Jika ditemukan nilai "signifikan" ( $\leq \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek

b. Jika ditemukan nilai "tidak signifikan" ( $> \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di klinik Pratama Sukma Anggrek.

Nilai *Correlation Coefficient* ( $r$ ) pada uji *Spearman's rho* dapat menentukan hubungan atau keeratan hubungan dari kedua variable dengan *range* dari  $-1$  hingga  $1$ . interval nilai koefisin korelasi ditampilkan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Interval Nilai *Correlation Coefficient* ( $r$ )**

No	Interval nilai	Keuatan hubungan
1	$r = 0,00$	Tidak ada
2	$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah
3	$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	$0,40 < r \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$r = 1,00$	Sempurna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

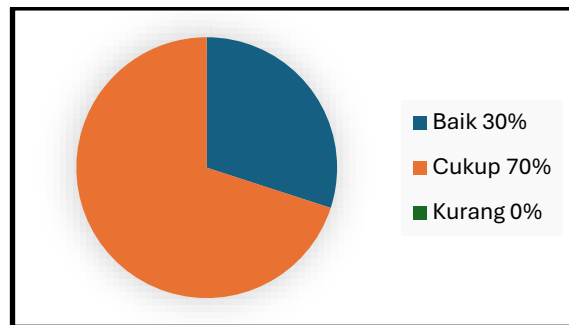
#### a. Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Hipertensi

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Hipertensi di Klinik Pratama Sukma Angrek (n=30).**

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1	Rasa berat ditengkuk merupakan salah satu gejala hipertensi	24 (80%)	6 (20%)
2	Darah tinggi meningkatkan resiko terjadinya penyakit stroke	26 (86,7%)	4 (13,3%)
3	Penderita hipertensi dapat melakukan diet rendah garam setiap hari	27 (90%)	3 (10%)
4	Jika lupa minum obat darah tinggi, maka harus minum obat dengan dosis dua kali lipat	25 (83,3%)	5 (16,7%)
5	Obat darah tinggi boleh diminum bersama dengan the	24 (80%)	6 (20%)
6	Mengonsumsi keju sangat dianjurkan bagi penderita hipertensi	20 (66,7%)	10 (33,3%)
7	Stress merupakan salah satu penyebab hipertensi	14 (46,7%)	16 (53,3%)

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
8	Hipertensi termasuk penyakit menular	26 (86,7%)	4 (13,3%)
9	Pengobatan hipertensi dapat dihentikan ketika gejalanya sudah tidak terasa	17 (56,7%)	13 (43,3)
10	Obat hipertensi bisa diminum sekali dalam 1 minggu	24 (80%)	6 (20%)
11	Kelebihan berat badan dapat meningkatkan resiko hipertensi	25 (83,3%)	5 (16,7%)
12	Hipertensi dapat disembuhkan	15 (50%)	15 (50%)
13	Orang lebih tua memiliki kejadian terkena hipertensi lebih besar	20 (66,7%)	10 (33,3%)
14	Mengonsumsi garam berpotensi dapat meningkatkan tekanan darah	30 (100%)	0 (0%)
15	Penerapan pola makan sehat tidak mengurangi resiko hipertensi	13 (43,3%)	17 (56,7%)
16	Hipertensi dapat muncul seiring peningkatan usia	24 (80%)	6 (20%)
17	Buah mengkudu baik untuk menurunkan tekanan darah	24 (80%)	6 (20%)
18	Mengonsumsi makanan berlemak dapat meningkatkan resiko hipertensi	24 (80%)	6 (20%)
19	Pria lebih beresiko terkena hipertensi	20 (66,7%)	10 (33,3%)
20	Pemberian kapsul minyak ikan dapat menurunkan tekanan darah	21 (70%)	9 (30%)

Berdasarkan table 2 menunjukkan menunjukkan dari 30 responden mayoritas yang menjawab dengan hasil benar pada pernyataan “Mengonsumsi garam berpotensi dapat meningkatkan tekanan darah” sebanyak 30 responden (100%). Untuk responden mayoritas yang menjawab dengan hasil salah pada pernyataan “Stress merupakan salah satu penyebab hipertensi” sebanyak 16 responden (53,3%).



**Gambar IV.1 Pengetahuan Minum Obat Antihipertensi Responden (n=30)**

Berdasarkan gambar IV.1 didapatkan bahwa pengetahuan minum obat antihipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek dengan 30 responden yaitu 9 responden (30%) memiliki pengetahuan baik, 21 responden (70%) memiliki pengetahuan cukup dan 0 responden (0%) memiliki pengetahuan kurang. Dapat dilihat hasil penelitian pengetahuan responden adalah cukup (70%) dan dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup tentang hipertensi.

b. Distribusi Kepatuhan Responden Terhadap Hipertensi Menggunakan Kuesioner PROMAS

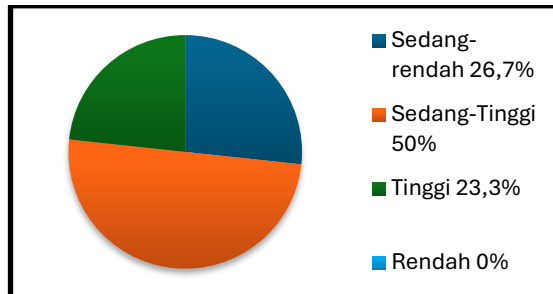
**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Kepatuhan Penderita Hipertensi tentang Hipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek (n=30).**

No	Pernyataan	Patuh (%)	Tidak Patuh (%)
1	Pernah terjadi setidaknya sekali bapak/ibu lupa untuk meminum (satu dari obat).	18 (60%)	12 (40%)
2	Kadang - kadang bapak/ibu meminum (satu dari) obat bapak/ibu lebih lambat dari jadwal biasanya.	17 (56,7%)	13 (43,3%)
3	Bapak/Ibu tidak pernah (untuk sementara) berhenti meminum (satu dari) obat bapak/ibu.	13 (43,3%)	17 (56,7%)
4	Pernah terjadi setidaknya sekali bapak/ibu tidak meminum (satu dari) obat bapak/ibu sehari penuh.	19 (63,3%)	11 (36,7%)
5	Bapak/ibu yakin bahwa tahun lalu bapak/ibu telah meminum semua obat yang harus bapak/ibu gunakan.	14 (46,7%)	16 (53,3%)

No	Pernyataan	Patuh (%)	Tidak Patuh (%)
6	Bapak/ibu selalu meminum obat dalam waktu yang sama persis setiap harinya.	17 (56,7%)	13 (43,3%)
7	Bapak/ibu tidak pernah mengubah aturan penggunaan obat atas keinginan sendiri.	20 (66,7%)	10 (33,3%)
8	Dalam sebulan terakhir, bapak/ibu pernah lupa meminum obat saya setidaknya satu kali.	19 (63,3%)	11 (36,7%)
9	Bapak/ibu mengikuti aturan waktu meminum obat dengan tepat sesuai anjuran dari dokter.	22 (73,3%)	8 (26,7%)
10	Bapak/ibu kadang – kadang meminum (satu dari) obat dalam waktu yang berbeda dengan yang diresepkan (misal : bersamaan dengan waktu sarapan atau pada sore hari).	18 (60%)	12 (40%)
11	Di waktu lalu bapak/ibu pernah berhenti sama sekali meminum (satu dari) obat bapak/ibu.	22 (73,3%)	8 (26,7%)
12	Ketika bapak/ibu tidak berada di rumah, bapak/ibu kadang - kadang tidak meminum (satu dari) obat bapak/ibu.	16 (53,3%)	14 (46,7%)
13	Bapak/ibu kadang - kadang mengurangi jumlah obat yang minum atau bapak/ibu suntikkan dari yang diresepkan oleh dokter.	19 (63,3%)	11 (36,7%)
14	Pernah terjadi (setidaknya sekali) bapak / ibu mengubah dosis ( satu dari) obat bapak/ibu tanpa mendiskusikannya dengan dokter.	18 (60%)	12 (40%)
15	Pernah terjadi (setidaknya) sekali, bapak/ibu sangat terlambat mengambil/menebus obat di apotek.	18 (60%)	12 (40%)
16	Bapak/ibu meminum obat setiap hari.	19 (63,3%)	11 (36,7%)
17	Pernah terjadi (setidaknya sekali) bapak/ibu tidak memulai meminum obat yang sudah diresepkan oleh dokter.	19 (63,3%)	11 (36,7%)
18	Bapak/ibu kadang - kadang meminum dengan jumlah lebih banyak dari yang diresepkan dokter.	23 (76,7%)	7 (23,3%)

Berdasarkan table .3 menunjukkan dari 30 responden mayoritas yang menjawab dengan hasil patuh pada pernyataan “Bapak/ibu kadang - kadang meminum dengan jumlah lebih banyak dari yang diresepkan dokter” sebanyak

23 responden (76,7%). Untuk responden mayoritas yang menjawab dengan hasil tidak patuh pada pernyataan “Bapak/Ibu tidak pernah (untuk sementara) berhenti meminum (satu dari) obat bapak/ibu.” sebanyak 17 responden (56,7%).



**Gambar IV.2 Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Responden (n=30)**

Berdasarkan gambar 2 didapatkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi di Klinik Pratama Sukma Anggrek dengan 30 responden yaitu 8 responden (26,7%) memiliki Kepatuhan sedang-rendah, 15 responden (50%) memiliki Kepatuhan sedang-tinggi, dan 7 responden (23,3%) memiliki Kepatuhan tinggi. Tidak ada responden yang memiliki kepatuhan rendah. Dapat dilihat hasil penelitian kepatuhan responden adalah sedang-tinggi sebanyak 15 responden (50%) dan dapat dikatakan bahwa responden memiliki Kepatuhan dalam kategori sedang-tinggi.

### 1. Analisa Bivariat

Variabel yang dianalisa adalah variabel independen (pengetahuan penderita hipertensi) dan variabel dependen (kepatuhan minum obat antihipertensi). Analisa ini di uji dengan uji statistik *spearman's rho*.

**Tabel.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi**

**Pengetahuan \* Kepatuhan Crosstabulation**

Count		Kepatuhan			Total
		Sedang-Rendah	Sedang-Tinggi	Tinggi	
Pengetahuan	Baik	4	5	0	9
	Cukup	4	10	7	21
Total		8	15	7	30

Dari hasil data yang diperoleh menggunakan Analisa bivariat diketahui bahwa 4 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki kepatuhan sedang-rendah dan sebanyak 5 responden memiliki kepatuhan sedang-tinggi dalam meminum obat antihipertensi. Responden dengan berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden memiliki kepatuhan sedang-rendah dan 10 responden memiliki kepatuhan sedang-tinggi dalam meminum obat antihipertensi. Sebanyak 7 responden memiliki pengetahuan cukup dengan kepatuhan tinggi dalam meminum obat antihipertensi.

**Tabel 5 Hasil Uji Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi**

			Pengetahuan	Kepatuhan
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.380*
		Sig. (2-tailed)	.	.039
		N	30	30
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.380*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.039	.
		N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisis menggunakan uji *statistic Spearman's rho* melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Klinik Pratama Sukma Angrek dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dimana  $p\ value < 0,05$  yaitu  $0,039 < 0,05$  yang memiliki tingkat hubungan rendah, tapi pasti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,380. Sehingga secara *statistic* dapat dilihat Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Pratama Sukma Angrek.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi, dengan 21 responden (70%) menguasai informasi yang memadai. Selain itu, tingkat kepatuhan dalam minum obat antihipertensi juga cukup baik, dengan 15 responden (50%) menunjukkan kepatuhan dalam kategori sedang-tinggi. Meskipun demikian, hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan dalam minum obat menunjukkan korelasi positif yang rendah dengan kekuatan korelasi sebesar 0,380 menandakan

bahwa faktor lain selain pengetahuan mungkin mempengaruhi kepatuhan pasien. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini :

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA
2. Wakil Ketua III bidang Penelitian, Pengabdian Masyarakat STIKes IKIFA

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. Hypertension [Internet]. World Health Organization (WHO). 2021. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>. Diakses pada 06 Maret 2024, pukul 10:52
2. Widyawati M. Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat [Internet]. Sehat Negeriku.Kemkes.go.id. 2019. Tersedia pada: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>. Diakses pada 25 Desember 2023, pukul 20:54
3. Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes
4. Banjarmasin PK. Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Health Promotion About Hypertension. 2023;5(2):2021–4.
5. Hasibuan NEA. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2022. 2022;57.
6. Kusliana O, Sartika M, Suherman UM, Industri R, Jababeka P, Utara C. Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di puskesmas jonggol kabupaten bogor Tahun 2023.
7. Harapan DA. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Ubud 1. J Ners. 2019;3 Nomor 2:97–102.

8. Penerbit, L., Dan, B. P., & Kesehatan, P. (n.d.). Book Julianty pradono, dkk. (J. Pradono; dkk (ed.)). 2020.
9. Kleppe, M., Lacroix, J., Ham, J., & Midden, C.. The development of the ProMAS: a probabilistic medication adherence scale. *Patient preference and adherence*, 2015: 9, 355.
10. Wawan A dan Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. III. Nuha Medika; 2017. h 11-18.
11. Departemen Kesehatan RI. kategori usia menurut Depkes RI (2009). Situs resmi : [depkes.go.id](http://depkes.go.id). Diakses pada 2 Januari 2024, pukul 09:59
12. Lucia Ida Ayu Kristiana. (2019). Kepatuhan Minum Obat. Rsupsoeradji. <https://rsupsoeradji.id/kepatuhan-minum-obat/>. Diakses pada 25 Januari 2024, pukul: 15:49
13. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Reneika Cipta; 2014:45-62.